

# STRATEGI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGURUS REMAJA MASJID TERHADAP ORANGTUA SANTRI TPA SANGGIR AT-TAQWA COLOMADU

---

Gabriella Gunatyas.<sup>1</sup>, Jeratallah Aram Dani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa FISIP UNSA, Surakarta, Jl. Raya Palur No.5, Jurug, Ngringo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, gabriellagunatyas@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen FISIP UNSA, Surakarta, Jl. Raya Palur No.5, Jurug, Ngringo, Kec. Jaten, Kabupaten Karanganyar, J-\_arramdhani@yahoo.co.id

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi komunikasi interpersonal Remaja Masjid TPA Sanggir At-Taqwa terhadap Orangtua maupun wali santri, dengan latar belakang penelitian strategi komunikasi interpersonal yang baik dan moderen secara langsung maupun melalui media sosial supaya terjalin komunikasi yang baik antara pengurus remaja masjid, santri, dan orangtua santri sehingga mempermudah proses belajar mengajar di TPA Sanggir At-Taqwa Colomadu.*

*Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan jeneis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitaitaif dengan metode pengambilan data melalui kuisisioner, observasi, dan wawancara. Penelitian berdasarkan teori komunikasi interpersonal menurut R.Wayne Pace dan Hafied Canggara mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi (interpersonal) merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan bengan demikian komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran makna atau pesan orang-orang yang saling berkomunikasi.*

*Kata kunci : Komunikasi Interpersonal, Pengurus Remaja Masjid*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Komunikasi interpersonal Remaja Masjid di TPA Sanggiri At-Taqwa yang terjalin baik di lingkungan masyarakat terutama pada orangtua dan wali santri sangat berpengaruh pada kegiatan belajar mengajar di TPA Sanggiri At-Taqwa dimana para pengurus tak hanya berfokus pada kegiatan belajar mengajar tetapi juga berperan penting dalam menjaga hubungan baik dengan orangtua dan wali santri.

Proses komunikasi interpersonal yang terjalin cukup unik untuk diteliti, dimana pada era moderen seperti saat ini trend TPA yang semakin memudar pengurus remaja masjid TPA Sanggiri AT-Taqwa menggunakan pendekatan-pendekatan yang kekinian seperti menggunakan media sosial sebagai salah satu caranya.

Kemampuan komunikasi interpersonal yang baik harus dimiliki setiap Lembaga maupun organisasi. Oleh sebab itu komunikasi interpersonal sangat penting untuk membangun kepercayaan dan citra baik sebuah organisasi di lingkungan masyarakat.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai 2 tujuan, yaitu formal dan operasional. Tujuan formal penelitian ini yaitu menjadi syarat dalam menyelesaikan studi di Jurusan Komunikasi FISIP UNSA. Sedangkan tujuan operasionalnya adalah

Adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pengurus remaja masjid terhadap orangtua santri.

### **Kajian Pustaka**

#### **Remaja Masjid Sanggiri At-Taqwa**

Organisasi Remaja Masjid Sanggiri At-Taqwa yang akrab disapa dengan sebutan IRISMA memiliki kurang lebih 50 anggota yang memiliki

peranan penting bagi kelangsungan dan keselarasan proses belajar mengajar di TPA Sanggiri At-Taqwa juga dalam rangka mempertahankan citra baik di lingkungan masyarakat diantaranya :

1. Staff Pengajar, yaitu berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar termasuk merencanakan kurikulum dan media pembelajaran yang sesuai untuk para santri.
2. Penanggung Jawab, yaitu organisasi yang memiliki pertanggung jawaban baik dalam hal TPA, melaporkan hasil belajar santri pada orangtua, dan bertanggung jawab pada takmir masjid.
3. Mediator, yaitu perantara orang tua terhadap santri dalam proses belajar mengajar di TPA.
4. Fasilitator, yaitu sebagai penyedia fasilitas baik untuk santri maupun orangtua santri dalam kegiatan TPA.

### **Taman Bacaan Al-Quran**

Taman Bacaan Al-Quran (TPA) Sanggiri At-Taqwa merupakan taman bacaan Al-Quran yang memiliki beberapa kelas belajar yang dikategorikan berdasarkan usia para santri.

Kategori Usia santri TPA Sanggiri At-Taqwa Pengkategorian tersebut berdasarkan pada usia yang dimaksudkan untuk mengelompokkan usia-anak kemudian memberikan metode belajar yang sesuai sehingga santri dapat dengan nyaman dalam belajar Al-quran.

### **Forum Orangtua dan Wali Santri**

Forum orangtua dan wali santri adalah forum diskusi yang disediakan oleh pengurus Remaja Masjid untuk berdiskusi mengenai perkembangan santri saat belajar di TPA Sanggiri At-Taqwa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara yang cukup menarik yaitu dengan dua metode

sekaligus seperti secara tatap muka melalui kegiatan rapat, silaturahmi, dan kajian. Sedangkan kegiatan online adalah dengan membentuk grup diskusi via platform whatsapp.

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu metode-metode yang diterapkan oleh pengurus remaja Masjid TPA Sanggir At-Taqwa dalam memberikan materi pada santri sehingga santri dapat belajar dengan mudah. Ada beberapa macam metode yang diberikan seperti metode belajar sambil bermain untuk kategori santri usia dini, metode belajar dan menghafal untuk kategori santri usia SD hingga SMP.

### **Fasilitas kegiatan**

Fasilitas kegiatan mengajar yang disediakan di TPA Sanggir At-Taqwa memang cukup lengkap, memiliki dua gedung di kompleks Masjid At-Taqwa Sanggir sebagai tempat ibadah dan tempat belajar Al-Quran.

Kegiatan yang ditawarkan juga sangat beragam seperti kegiatan olahraga, kegiatan mendongeng dan kegiatan belajar formal. Hal-hal tersebut diharapkan mampu untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di TPA Sanggir At-Taqwa.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif menggunakan studi kasus yang digunakan untuk melelah lebih dalam dan mengetahui arti dari sebuah kejadian yang kemudian dianalisis untuk mengumpulkan berbagai macam informasi, pendekatan ini dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok.

Menurut Susilo Raharjo dan Gudnanto (2010) menyatakan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang

dilakukan secara integrative dan komprehensif agar mendapatkan pemahaman mendalam mengenai individu beserta masalah-masalah yang dihadapinya dengan tujuan dapat menyelesaikan ataupun memberikan solusi dari permasalahan tersebut agar dapat mengembangkan diri menjadi lebih baik.

Tujuan dari penelitian kualitatif studi kasus adalah untuk mempelajari latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi sosial lingkungan, individu, kelompok ataupun masyarakat, sehingga setiap analisis kasus mengandung data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi (triangulasi).

Dalam penelitian memiliki keunggulan-keunggulan serta kelemahan-kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang memiliki keunggulan seperti:

1. Penelitian sangat berguna sebagai perencanaan penelitian selanjutnya dan memberikan latar belakang informasi pada penelitian sebelumnya.
2. Dapat memberikan contoh yang bisa digunakan sebagai ilustrasi penelitian.

### **Obyek dan Lokasi Penelitian**

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengurus Remaja Masjid dan Orangtua Santri yang memberikan gambaran informasi melalui observasi dan wawancara dengan beberapa pengurus inti dan beberapa sampel orangtua santri.

Menempatkan Pengurus Remaja Masjid dan Orangtua santri sebagai objek penelitian berguna untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai proses dan interaksi komunikasi interpersonal yang berlangsung di TPA Sanggir At-Taqwa.

Pengurus dan orangtua santri dinilai memiliki

peranan penting dalam berlangsungnya komunikasi interpersonal di TPA Sanggir At-Taqwa karena mereka terlibat langsung dalam proses komunikasi sehingga sumber data penelitian bisa digali lebih dalam.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di kompleks Masjid At-Taqwa Dusun Sanggir Lor, Paulan, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Berfokus pada Taman Bacaan Al-Quran TPA Sanggir At-Taqwa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik jawaban responden seperti jumlah sampel, nilai rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian menggunakan uji deskriptif sesuai dengan jenis datanya.

#### 1. Profil Organisasi Remaja Masjid Sanggir At-Taqwa

Organisasi Remaja Masjid Sanggir At-Taqwa atau yang akrab disapa IRISMA Sanggir At-Taqwa yang memiliki kurang lebih 50 orang yang berusia 13 tahun hingga 25 tahun. Anggota remaja masjid TPA Sanggir At-Taqwa biasanya adalah anak-anak remaja dusun Sanggir yang berusia 11 tahun atau yang sedang menempuh Pendidikan di bangku SMP hingga usia 25 tahun yang

duduk di bangku kuliah. Restrukturisasi kepengurusan biasanya dilakukan dua tahun sekali dengan harapan melahirkan generasi pemimpin muda yang berpedoman teguh pada ajaran-ajaran Islam sehingga dapat melanjutkan perjuangan dakwah.

Tidak mudah bagi pengurus remaja masjid TPA Sanggir At-Taqwa dalam merekrut anggota baru, dikarenakan stigma masyarakat yang telah lekat dengan image bahwa remaja masjid adalah sesuatu yang kuno dan ketinggalan jaman. Selain itu image anggota remaja masjid yang sering digambarkan sebagai sekelompok remaja yang fanatic dengan aturan-aturan Islamiah sehingga sangat membatasi kegiatan-kegiatan anak muda yang sedang pada fase explore diri dan sedang mencari jati diri. Diiringi dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat sehingga banyak generasi muda yang terbawa arus sehingga banyak dari mereka yang menganggap bahwa segala kegiatan yang berhubungan dengan masjid (keagamaan) terlihat

kuno dan mengekang. Adapun sebagian dari mereka mengatakan belum siap untuk berhijrah sehingga belum bisa bergabung sebagai pengurus remaja masjid.

Remaja masjid TPA Sanggir At-Taqwa atau yang akrab disebut IRISMA dalam hal ini melakukan sebuah gebrakan yang luar biasa yang bertujuan untuk mematahkan stigma kaku dan kuno remaja masjid dikalangan masyarakat umum, IRISMA melakukan trobosan yang bisa dibilang kekinian dengan mengabungkan kegiatan-kegiatan trend masa kini tanpa meninggalkan focus awal sebagai organisasi islam yang bergerak dalam bidang dakwah, mempelajari AL-Quran dan menanamkan ilmu keislaman sebagai pedoman hidup.

IRISMA sendiri memiliki beragam kegiatan yang cukup menarik diantaranya

## 2. Kajian Pengurus

Kajian pengurus merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus IRISMA sebagai sarana dakwah juga untuk menambah

wawasan serta informasi bagi anggota. Dalam kajian ini sering mendatangkan pembicara ataupun ustadz dan ustadzah yang kompeten sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat dan selalu ditunggu oleh para anggota IRISMA. Dalam kegiatan kajian pengurus memiliki tiga agenda sekaligus yaitu kajian pengurus Ikhwan atau putra, kajian pengurus Akhwat atau putri dan kajian keduanya. Pada kajian Ikhwan atau kajian putra pengurus remaja masjid putra membentuk sebuah kelompok kajian yang dilaksanakan satu minggu sekali dengan mendatangkan pemateri ustadz yang kompeten dalam bidangnya. Untuk kajian Akhwat atau kajian putri pengurus remaja masjid putri membentuk sebuah kelompok kajian yang keseluruhan anggotanya remaja masjid putri dengan pemateri seorang ustadzah yang kompeten dan tema kajian yang berisi pengetahuan umum serta keputrian. Dan kajian keduanya adalah gabungan dari kelompok kajian akhwat dan ikwan.

## 3. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga merupakan agenda rutin yang adakaan oleh pengurus remaja masjid IRISMA sebulan sekali dengan variasi kegiatan olahraga bulutangkis, olahraga bersepeda, dan olahraga jalan sehat. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan variasi kegiatan sekaligus refresing sehingga diharapkan dapat mengurangi kejenuhan para pengurus remaja masjid. Kegiatan olahraga sendiri dinilai dapat meningkatkan kekompakan antar anggota sehingga terjalin komunikasi interpersonal yang baik antar anggota pengurus remaja masjid sehingga dapat memaksimalkan kegiatan-kegiatan baik di TPA maupun IRISMA.

#### 4. Bidang Kewirausahaan

Bidang kewirausahaan pengurus remaja masjid TPA Sanggir At-TAQWA memiliki kegiatan dibidang kewirausahaan yang bergerak dibidang kuliner. IRISMA memiliki produk yang diberi nama “Makaroni Jeder” produk makanan ringan yang menjadi kesukaan banyak kalangan mulai dari orangtua, remaja, hingga

anak-anak ini menggunakan sistem preorder dalam pemesanannya, pengurus hanya akan membuka kesempatan preorder dalam dua minggu sekali.

Dalam kegiatan ini diharapkan dapat melatih para pengurus untuk berwirausaha, kegiatan ini memiliki banyak manfaat diantaranya manfaat bagi para anggota adalah terjalinnya komunikasi interpersonal yang intensif antar anggota sehingga terbentuk kekompakan dalam sebuah organisasi, manfaat untuk organisasi IRISMA yaitu menambah pemasukan uang KAS yang akan digunakan untuk pembiayaan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan organisasi, dan manfaat untuk individu adalah menambah wawasan mengenai kewirausahaan dan belajar cara produksi serta marketing.

#### 5. Penanggungjawab Media Sosial

Penanggung jawab media sosial berperan penting dalam mengelola dan mempublish segala informasi mengenai TPA dan IRISMA. Penanggung jawab media sosial memiliki tugas untuk mengelola

seluruh media sosial baik akun media sosial TPA maupun IRISMA. Penanggungjawab media sosial memiliki tugas untuk membuat konten yang menarik yang kemudian akan dipublish pada akun media sosial.

#### A Profil Taman Bacaan Al-Quran (TPA)

##### Sanggir At-Taqwa

Taman Bacaan Al-Quran (TPA) Sanggir At-Taqwa yang merupakan satu-satunya taman bacaan Al-Quran yang cukup favorit di Dusun Sanggir dan sekitarnya. Di desa Paulan terdapat beberapa taman bacaan Al-Quran namun yang menjadi primadonanya adalah TPA Sanggir At-Taqwa, banyak orangtua ataupun wali santri dari beberapa dusun memilih menitipkan anaknya di Taman Bacaan At-Quran Sanggir At-Taqwa. Hal ini bukan tanpa alasan beberapa orangtua dan wali santri mengaku bahwa TPA Sanggir At-Taqwa memiliki fasilitas yang lengkap, kegiatan yang sangat positif dan juga tak perlu diragukan dalam hal mendidik para santri untuk belajar membaca Al-Quran dan menghafal dengan cara dan metode yang mengasikan bagi anak-anak.

Terhitung hingga hari ini TPA Sanggir At-Taqwa sendiri memiliki kurang lebih 110 santri berusia 4 tahun hingga 12 tahun yang digolongkan dalam beberapa kelas, seperti:

#### a. Kelas satu Iqro Satu dan Dua

Berisi santri berusia 4 tahun hingga 5 tahun yang sedang belajar membaca iqro satu dan dua dengan kegiatan belajar yang lebih menyenangkan. Kegiatan belajar untuk santri kelas satu memang sangat *fun* dan asik di mana pada usia *golden age* mereka sangat cepat untuk menyerap materi yang diberikan tetapi di usia tersebut juga konsentrasi kurang terarah sehingga pengurus remaja masjid maupun ustadz menggunakan metode belajar sambil bermain. Seperti contohnya dalam hal hafalan surat dan doa-doa pengurus remaja masjid meniasati dengan tehnik hafalan yang menyenangkan seperti dijadikan bernada sehingga santri kelas satu tertarik dan lebih mudah untuk menghafalnya.

#### b. Kelas dua Iqro Tiga dan Empat

Berisi santri yang berusia 6 tahun hingga 7 tahun yang sedang belajar iqro tiga dan empat, dalam metode pembelajarannya santri kelas dua sudah menggunakan metode yang sedikit lebih serius dibandingkan kelas satu di mana santriwan dan

santriwati kelas dua sudah harus menyetorkan hafalan setiap minggunya kepada ustadz dan ustadzah yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan santri untuk menghafal Quran dan hadist sejak dini.

c. Kelas Tiga Iqro Lima dan Enam

Berisi santri berusia 8 hingga 9 tahun yang sedang belajar iqro lima dan enam. Dalam metode pembelajarannya santri kelas tiga sudah cukup intens dalam hal hafalan para santriwan dan santriwati menyetor hafalan seminggu dua kali kepada ustadz dan ustadzah. Santri kelas tiga dinilai cukup dewasa sehingga metode pembelajaran mereka sudah lebih padat sehingga mereka dipersiapkan untuk dapat mempelajari dan memperdalam ilmu Al-Quran di kelas empat nanti.

d. Kelas Empat Al-Quran

Kelas empat berisi santri berusia 10 tahun hingga 12 tahun yang tengah belajar Al-Quran. Kelas empat berisi santriwan dan santriwati remaja yang telah melewati Iqro satu hingga enam kemudian dinyatakan lulus oleh

ustadz dan ustadzah sehingga dapat dilanjutkan untuk belajar Al-Quran. Metode pembelajaran kelas empat menggunakan metode yang sudah sangat serius dikarenakan kelas empat adalah kelas tertua dalam kelas pembelajaran TPA yang kemudian akan diarahkan untuk menjadi penerus anggota organisasi remaja masjid, maka kelas empat sendiri dididik sedemikian rupa agar terbentuk karakter yang hebat juga wawasan keilmuan Islam yang kuat.

Metode pembelajaran yang diadakan pada tiap-tiap kelas juga masing-masing berdasarkan kategori usianya. Khusus dalam hal hafalan dan belajar Al-Quraan pengurus masjid menggunakan metode yang menyenangkan disesuaikan dengan usia masing-masing santri dengan tujuan untuk menambah semangat dan minat baca serta hafalan santri, tujuannya santri-santri tidak merasa terbebani dengan adanya hafalan dan cara membaca Al-quran yang benar.

Bukan hanya itu TPA Sanggir AT-Taqwa juga memiliki beragam kegiatan yang rutin diadakan seperti

mendongeng yang diadakan setiap satu bulan sekali, kegiatan bersepeda Bersama yang dilakukan setiap satu bulan sekali, kegiatan beladiri tapak suci yang dilaksanakan seminggu sekali, dan kegiatan jalan sehat yang dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini bertujuan untuk refreshing dan meningkatkan mood belajar santri agar tidak terlalu jenuh dalam belajar di TPA Sanggir At-Taqwa.

e. Forum Komunikasi Orangtua dan Wali Santri TPA Sanggir At-Taqwa

Forum Komunikasi Orangtua dan Wali Santri adalah wadah untuk orangtua dan wali santri dalam berkomunikasi dengan pengurus remaja masjid. Forum ini dibentuk dengan tujuan untuk menjalin komunikasi yang baik dan hangat antara pengurus dengan orangtua dan wali santri sehingga dapat diharapkan untuk mempermudah control orangtua terhadap perkembangan santri dalam kegiatan TPA melalui forum tersebut.

Forum ini memiliki agenda rapat rutin yang dilakukan satu bulan sekali untuk memberikan hasil belajar santri

selama di TPA Sanggir At-Taqwa, kajian rutin wali santri bersama dengan pengurus remaja masjid, dan donasi baik berupa snack maupun uang tunai untuk kegiatan TPA. Selain itu forum komunikasi orangtua dan wali santri juga memiliki grup whatsapp untuk melakukan komunikasi dan pemantauan secara berkala pada kegiatan-kegiatan TPA seperti hafalan dan lainnya.

Banyak orangtua mengaku bahwa mereka sangat senang menitipkan anak-anaknya di TPA Sanggir At-taqwa dikarenakan pembelajaran TPA yang sangat bervariasi diselingi kegiatan-kegiatan menarik dalam kurikulumnya sehingga santri lebih nyaman dalam belajar. Kenyamanan santri dalam belajar sangat penting dikarenakan semakin santri nyaman dalam pembelajaran makin sering dan makin banyak ilmu yang dapat mereka serap serta hafalnyapun semakin berkembang. Oleh karena itu komunikasi intensif dari pengurus remaja masjid dan orangtua sangat-sangat diperlukan untuk menunjang efektivitas santri dalam belajar.

Hal ini bertujuan untuk membangun keselarasan antara pengurus remaja masjid dengan orangtua dan wali santri sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis antara lingkungan belajar di TPA dengan lingkungan belajar santri ketika dirumah..

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Komunikasi yang terjalin antara pengurus remaja masjid dengan orangtua dan wali santri sudah sangat baik dikarenakan komunikasi yang dilakukan oleh pengurus terhadap orangtua dan wali santri sudah berjalan sangat baik dan lancar dibuktikan oleh kepercayaan orangtua dan wali santri dalam menitipkan anak-anaknya di TPA Sanggir At-Taqwa. Strategi komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengurus remaja masjid terhadap orangtua dan wali santri adalah dengan mempererat komunikasi melalui kegiatan-kegiatan yang dapat menedatkan pengurus remaja masjid dengan orangtua dan wali santri seperti dengan kegiatan pengajian Bersama, memberi dan mengelola donasi makanan ringan rutin untuk santri di TPA Sanggir At-Taqwa. Kegiatan tersebut dinilai sangat efektif dalam strategi menjalin komunikasi interpersonal yang dapat membangun citra yang baik untuk TPA Sanggir At-Taqwa

dimata masyarakat sehingga diharapkan lebih banyak lagi santri baik dari Sanggir ataupun sekitarnya yang bergabung untuk belajar di TPA Sanggir At-Taqwa.

### **Saran**

Kepada Organisasi Pengurus Remaja Masjid Sanggir At-Taqwa (IRISMA) agar tetap menjaga komunikasi serta hubungan baik terhadap santri, orangtua dan wali santri agar tetap memiliki hubungan komunikasi interpersonal yang erat sehingga dapat menciptakan atmosfer yang hangat dalam pembelajaran TPA juga membentuk citra positif dimasyarakat agar TPA Sanggir At-Taqwa semakin baik lagi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dermawan, Abdul Aziz. (2018). Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Swasta Al- Hikmah Marlean.
- Dewi. 2018. "Pola Komunikasi Interpersonal Ustadz M. Husaini Dalam Meningkatkan Aktivitas Dakwah Di Desa Parahangan, Kabupaten Pulang Pisau". Skripsi. Palangkaraya: IAIN Palangkaraya. Diambil dari [digilib.iain-palangkaraya.ac.id](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id). Diakses pada 22 Juni 2021 pukul 13.24 WIB.
- Gustanti, Lesti. 2017. "Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Menanamkan Nilai Ibadah Shalat di Kelurahan

Labuhan Ratu Raya Kecamatan Kedaton Bandar Lampung”. Skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung. Diambil dari repository.radenintan.ac.id. Diakses pada 22 Juni 2021 pukul 13.45 WIB.

Hakim, Nazla Laila. (2020). Komunikasi Interpersonal Antara Ustadz dan Orangtua Dalam Membina Akhlak Anak Rumah Tafidz Imam As-Syafi’I Kecamatan Danau Sipin Kota Jambi.

Musyarofah, Riska Milatul (2021). Komunikasi Interpersoanal Dalam Dakwah Gus Harry Di Forum Anak Jalanan Insyaf Mengaji.

NurAnita,dkk.(2017) yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Ustad dan Ustadzah Dalam Proses Membimbing Santri Upaya Memberikan Pemahaman Agama Pada Anak TPA Al-Mukhayarrah.

Nurhayati, (2020). Komunikasi Interpersonal Dalam Belajar Mengajar Antara Guru dan Siswa PAUD Joice Banjarbaru

Prahor,Gatot (2018). Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Sholat Fardhu dan Sujud Sahwi Melalui Model Kooperatif Tipe Student Tam Achivement Divisions (STAD) Pada Siswa Kelas VII A MTS Sudirman Truko Bringin Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017.

Rakhmat, Jalaluddin. 1998. Psikologi

Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya  
Yohana, Corry. 2014. “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta”. Jurnal Ilmiah Econosains Vol. 12, No.1, Maret. Diambil dari journal.unj.ac.id, diakses pada 4 Juli 2021 Pukul 01.00 WIB.

